

Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Shinta Sari¹, Sunar Wahid², Sumaryati³

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

Shintasari1980@gmail.com

SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN 3089-5014

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 218-226

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.7431

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak. Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar siswa terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Penelitian ini dengan menggunakan metode survei, dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Timur, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebanyak 80 orang. Teknik analisis regresi linear digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisa data dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai dan Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 36,255, 2). Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan t_{hitung} = 2,894 , 3). Terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ dan t_{hitung} = 2,836.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Kedisiplinan Belajar; Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract. The Emotional Intelligence and Learning Discipline on Social Science Learning Achievement. This research aims to determine the influence of students' Emotional Intelligence and Learning Discipline on the Social Sciences learning achievement of State Middle School students in East Jakarta. This research used a survey method, with a population of class VIII students at State Middle Schools in East Jakarta, and through a proportional random sampling technique, a sample of 80 people was obtained. Linear regression analysis techniques were used for data analysis using the SPSS application program. Based on the results of the hypothesis and data analysis, it can be concluded as follows: 1). There is a significant influence of Emotional Intelligence and Discipline together on Social Studies Learning Achievement of State Middle School students in East Jakarta. This is proven by the value and Sig. $0.000 < 0.05$ and Fcount = 36.255, 2). There is a significant influence of Emotional Intelligence on Social Studies Learning Achievement of State Middle School students in East Jakarta. This is proven by the Sig value. $0.005 < 0.05$ and t_{count} = 2.894 , 3). There is a significant influence of discipline on social studies learning achievement of state junior high school students in East Jakarta. This is proven by the Sig value. $0.006 < 0.05$ and t_{count} = 2.836.

Keyword: Emotional Intelligence; Learning Discipline; Social Sciences Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Tuhan untuk beribadah kepada-Nya dengan mengemban amanah pembuktian keimanannya. Agar dapat melaksanakan amanah tersebut manusia perlu mengenali potensi dirinya sehingga ia tahu perannya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk menemukan dan mengolah potensi tersebut. Seperti yang juga telah tercantum dalam UU RI Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabatnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”

Semakin cepatnya perkembangan manusia dari zaman ke zaman membuktikan bahwa pendidikan memiliki peran yang esensial bagi manusia dalam menghadapi tantangan perubahan yang dihadapinya. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga tunas-tunas bangsa dalam melaksanakan perannya dapat menghadapi tantangan perubahan zaman sekaligus memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Kurikulum nasional disusun semaksimal mungkin disesuaikan dengan perkembangan teraktual terutama untuk menghadapi globalisasi dan meningkatnya teknologi secara pesat. Lebih jauh lagi, kurikulum nasional dirancang untuk menghadapi tantangan yang mungkin akan muncul di masa depan.

Sekolah sebagai garda terdepan pelaksana kurikulum nasional menjadi prioritas utama dalam melaksanakan pendidikan. Kesiapan siswa-siswa dengan potensi masing-masing sebagai tunas bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diterimanya. Pendidikan tidak bisa sekedar memberikan pengetahuan yang banyak dan teraktual melalui setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan juga harus dapat membangun sistem keyakinan dan karakter kuat dalam diri setiap siswa. Sehingga mereka mampu menggunakan ilmu-ilmu yang telah didapatkan olehnya melalui proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Agar dapat memastikan kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan hidupnya sekolah membekali siswa dengan ilmu-ilmu yang secara umum diharapkan dalam bermanfaat dalam meningkatkan potensi dalam diri siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar diantaranya adalah faktor internal yang meliputi, faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi yang terdiri dari intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Intelegensi atau kecerdasan termasuk dalam faktor internal. Anak yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi biasanya lebih mudah menyerap pelajaran sementara yang mempunyai tingkat kecerdasan intelektual yang rendah biasanya agak sulit dalam menyerap pelajaran.

Siswa sejatinya merupakan manusia yang bertindak tidak hanya berdasarkan pertimbangan logika berpikir tapi juga emosi yang dirasakannya. Tidak jarang ketidakstabilan emosi membuat proses berpikir intelektualnya terhambat. Seperti sulit dalam berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung karena tidak menyukai guru pengampu mata pelajaran-nya atau sedang memiliki masalah pribadi. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan prestasi siswa rendah meskipun memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih prestasi belajar, meskipun kecerdasan intelektualnya tidak tinggi. Oleh

karena itu, sekolah perlu memusatkan perhatiannya tidak hanya pada kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional siswa.

Salah satu ilmu yang diberikan pada siswa adalah IPS, melalui mata pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan dengan harapan dapat memperkuat karakter siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Keberhasilan siswa dalam menguasai IPS, dibuktikan dengan prestasi belajar IPS yang mereka raih. Namun, tidak dapat dipungkiri hingga saat ini prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tidak terlalu menggembirakan. Umumnya masalah ini disebabkan siswa cenderung menganggap mata pelajaran IPS kurang menarik bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, atau tidak menunjang usaha mereka mengejar tujuan hidupnya sehingga mereka cenderung malas dan mengabaikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecerdasan emosional siswa yang rendah.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar, bahkan pada mata pelajaran lain, di sekolah sering ditemukan banyak anak yang cerdas namun kurangnya pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti kurangnya kesadaran diri dalam memahami emosinya, tidak memahami bagaimana mengatur sikap berdasarkan emosi dengan baik, motivasi diri yang rendah, kurang ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, kurang menyesuaikan diri dengan orang lain, sehingga ada siswa yang terhambat kegiatan belajar di sekolahnya dan kurang menghargai orang lain.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri Jakarta Timur menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar IPS siswa, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dengan nilai ketuntasan 75 masih banyak siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan sekolah. Data prestasi belajar siswa yang didapatkan oleh penulis adalah 31% siswa yang tuntas dalam ulangan harian, sementara 69% yang tidak tuntas. Selain prestasi yang rendah masih banyak siswa yang masih kurang memiliki kecerdasan emosional dan kedisiplinan dalam melaksanakan proses belajar. Hal ini terlihat karena masih banyaknya siswa yang belum mampu mengendalikan dirinya terhadap godaan teman-temannya yang membuat keributan di kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Atau dengan membawa masalah dari luar sekolah sehingga pada saat pelajaran berlangsung siswa tersebut hanya melamun saja, maka secara tidak langsung kejadian tersebut sudah mengganggu konsentrasinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila hal ini diteruskan tanpa adanya perubahan yang dilakukan siswa, maka mereka akan sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu prestasi belajar mereka akan terus menurun, hanya karena mereka tidak mampu mengendalikan dorongan emosinya dan tidak adanya kebiasaan belajar yang baik.

Pada hakikatnya manusia dibekali kecerdasan akal (IQ= Intellectual Quotient) dan kecerdasan emosional (EQ=Emotional Quotient). Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain, dalam kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social.

Selain kecerdasan emosional, kedisiplinan belajar merupakan salah satu perilaku yang dimiliki oleh siswa. Siswa akan meraih prestasi belajar yang memuaskan apabila ia dapat mengatur waktu kegiatan dan kegiatan belajarnya. Tu'u (2014:93) menegaskan bahwa pencapaian prestasi belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup baik dan sangat baik juga didukung adanya kedisiplinan sekolah yang ketat dan konsisten, kedisiplinan individu dalam belajar mengajar, dan juga karena perilaku yang baik. Oleh karena itu, akan ada siswa yang prestasi belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik. Hal itu disebabkan oleh siswa yang kurang tertib dan teratur dalam kegiatan belajarnya. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dilalui siswa, baik di sekolah maupun di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS (Survei Pada SMP Negeri di Jakarta Timur)”.

METODE

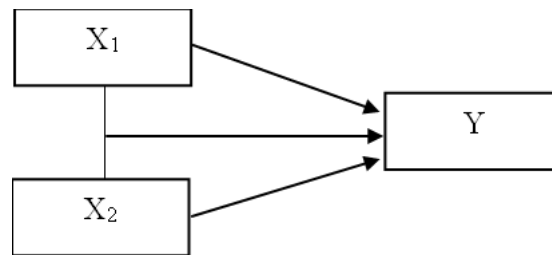
Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di Jakarta Timur dengan sampel sebanyak 80 siswa. Pengujian Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis.

Instrumen penelitian untuk variabel Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar siswa adalah angket (kuesioner), sedangkan instrumen penelitian untuk variabel Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah berupa nilai Ujian atau Ulangan. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu pada 20 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

Prosedur

Menurut Arikunto (2013:90) Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Singarimbun (2008:3) Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Dalam interaksi edukatif antara guru dan siswa membutuhkan Kedisiplinan. Kedisiplinan dalam interaksi edukatif merupakan pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlibat dari pelaksanaan prosedur. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi Belajar IPS (Y) dan dua variabel bebas yaitu, Kecerdasan Emosional (X1) dan Kedisiplinan Belajar (X2) maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Partisipan

Teknik dasar *cluster sampling* (area sampling) digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2015:121). Teknik dasar cluster sampling (area sampling) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan SMP Negeri mana yang akan diambil sampelnya dari populasi seluruh SMP Negeri di Jakarta Timur.

Teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi Sugiyono (2015:120). Teknik *simple random* sampling dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 283 Jakarta dan SMP Negeri 81 Jakarta yang akan diambil sampelnya dari populasi yang telah ditetapkan. Teknik proporsional sampling itu sampling yang dihitung berdasarkan perbandingan (Usman, 2015:185) teknik Slovin dalam penelitian ini digunakan untuk perhitungan proporsi dari kelas VIII di SMP Negeri 283 Jakarta dan SMP Negeri 81 Jakarta yang akan dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsi	Sampel dibulatkan
1	SMP Negeri 283 Jakarta	206	$206/396 \times 80 = 42$	42
2	SMP Negeri 81 Jakarta	190	$190/396 \times 80 = 38$	38
Jumlah		396		80

Instrumentasi

1. Instrumen Pengukuran Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Definisi Konseptual

Prestasi Belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi mata pelajaran IPS, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang IPS.

b. Definisi Operasional

Prestasi Belajar IPS adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang kompetensi dasar IPS yang diukur melalui tes praktik dengan soal materi Kehidupan negara-negara ASEAN.

2. Instrumen Pengukuran Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kapasitas seseorang dalam hal mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain dengan indikator mengenali emosi diri, mengendalikan emosi diri, memberikan dorongan diri sendiri mengenali emosi orang lain memberikan perhatian kepada orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah skor total yang diperoleh boleh dalam menjawab pertanyaan butir soal dari pengembangan kisi-kisi kecerdasan emosional. Indikator untuk mengukur kecerdasan emosional siswa meliputi: (1) memahami; emosi diri; (2) mengelola emosi; (3) memotivasi diri; (4) mengenali emosi orang lain; (5) membina hubungan dengan orang lain.

3. Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kedisiplinan adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

b. Definisi Operasional

Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kedisiplinan belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kedisiplinan belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin.

Analisis Data

Pada bagian ini uraikan bagaimana Anda melakukan analisis data. Informasi seperti rumus utama atau istilah-istilah yang digunakan untuk menganalisis data wajib dimasukkan pada bagian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.472	4.083

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208.965	2	604.483	36.255	.000 ^b
	Residual	1283.835	77	16.673		
	Total	2492.800	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Kecerdasan Emosional

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	59.999	3.533		16.981
	Kecerdasan Emosional	.156	.054	.373	2.894
	Kedisiplinan	.132	.047	.366	2.836

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan Emosional (X1) dan Kedisiplinan(X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,696. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 47,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kecerdasan Emosional (X1) dan Kedisiplinan(X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 47,2%, sisanya (52,8%) karena pengaruh faktor lain

Berdasarkan tabel analisis jalur di atas diketahui bahwa koefisien dua jalur variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah $B = 59,999$. Dari perhitungan dengan bantuan SPSS 22 diperoleh $f_h = 36,255$. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $f_{tabel} = 1,991$. Karena nilai $f_{hit} > f_{tabel}$ ($36,255 > 1,991$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar secara Bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tabel analisis jalur di atas diketahui bahwa koefisien dua jalur variabel Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah $B = 0,156$. Dari perhitungan dengan bantuan SPSS 22 diperoleh $t_h = 2,894$. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,991$. Karena nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ ($2,894 > 1,991$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan tabel analisis jalur di atas diketahui bahwa koefisien dua jalur variabel Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah $B = 0,132$. Dari perhitungan dengan bantuan SPSS 22 diperoleh $t_h = 2,836$. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,991$. Karena nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ ($2,836 > 1,991$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung Kedisiplinan Belajar siswa terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,696, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat

pengaruh variabel bebas X1 (Kecerdasan Emosional) dan X2 (Kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 59,999 + 0,156X_1 + 0,132X_2$. Nilai konstanta = 59,999 menunjukkan bahwa jika Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan adalah nol, maka besaran minat kewirausahaan sebesar 59,999. Sedangkan, nilai koefisien regresi sebesar 0,156 dan 0,132 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Kecerdasan Emosional) dan X2 (Kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Kecerdasan Emosional) dan X2 (Kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,894$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,006 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,836$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

REFERENSI

- Agustian, A. G. (2017). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2020). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Djaali, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad Dan Sulistyorini. (2017) *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, D. (2020). *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hasan, M. Iqbal. (2015). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep., & Abdul, Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Margono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyasa. (2013). Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Neolaka, Amos. (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman. (2014). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Kemampuan Generalisasi Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbalik. Bandung : Thesis UPI.
- Saleng, Zainal Abidin. (2021). Kecerdasan Emosional, Profesionalisme Guru, dan Prestasi Belajar Siswa. Jakarta : Media Nusa Creative.
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Kedisiplinan Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. (2018). Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES
- Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka cipta,
- Sobri, Muhammad. (2020). Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. Jakarta : Spasi Media.
- Sudjana, Nana. (2019). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Badung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2014). Psikologi Belajar. Jakarta: LogoS
- Supardi. (2013) Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- Tu'u, Tulus. (2014). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo
- Usman, H. (2015). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.